

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH PRODUKSI DAN HARGA KARET  
TERHADAP EKSPOR INDONESIA TAHUN 2014-2018 DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat –  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Ilmu  
Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh :**

**JULIANTI**

**NPM. 1651010375**

**Program Studi Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1442 H / 2021 M**

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH PRODUKSI DAN HARGA KARET  
TERHADAP EKSPOR INDONESIA TAHUN 2014-2018 DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh :**

**JULIANTI**

**NPM. 1651010375**

**Program Studi Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Dr. Evi Ekawati, S.E., M.Si**

**Pembimbing II : Heni Verawati, M.A**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Pada tahun 1980, dimana Indonesia menitikberatkan ekspor pada komoditi migas, akan tetapi anjloknya harga minyak dunia ke titik paling rendah di tahun 1980, yang membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan dan deregulasi di bidang ekspor yakni pembebasan pajak ekspor untuk berbagai komoditas. Dengan adanya produksi karet yang terjadi mengalami peningkatan dan sebaliknya harga karet setiap tahun mengalami perubahan penurunan. Hal ini yang menjadi dasar untuk diadakan analisa mengenai perkembangan karet dan harga karet setiap tahunnya untuk dapat meningkatkan ekspor karet. Peningkatan ekspor karet akan mempunyai pengaruh terhadap peningkatan petani karet.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh jumlah produksi dan harga karet terhadap ekspor karet Indonesia tahun 2014-2018 secara parsial dan simultan, dan bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap perdagangan internasional. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh jumlah produksi dan harga karet terhadap ekspor karet Indonesia tahun 2014-2018 dan untuk menganalisis pandangan ekonomi Islam terhadap Perdagangan Internasional.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dokumentasi dan studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji F, uji t, dan koefisien determinasi  $Adjusted R^2$  dengan taraf signifikansi 5%.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Variabel Jumlah Produksi ( $X_1$ ), menunjukkan bahwa Jumlah Produksi berpengaruh terhadap Ekspor Karet di Indonesia. Variabel Harga Karet ( $X_2$ ), menunjukkan bahwa Harga Karet berpengaruh terhadap Ekspor Karet di Indonesia. Variabel Jumlah Produksi dan Harga Karet, menunjukkan bahwa variabel independen antara lain Jumlah Produksi dan Harga Karet, secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Ekspor Karet Indonesia. Perdagangan internasional dalam Islam sebagai berikut : pertama aktivitas perdagangan internasional merupakan sesuatu yang mubah, seluruh barang yang halal pada dasarnya dapat diperniagakan ke negara lain dan hukum perdagangan internasional dalam Islam disandarkan pada kewarganegaraan pedagang (pemilik barang), bukan pada asal barang.

**Kata Kunci :** *Ekspor, Jumlah Produksi, Harga, Karet*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut, diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemakaian judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses permasalahan yang akan dibahas.

Adapun skripsi ini berjudul : “**Analisis Pengaruh Jumlah Produksi dan Harga Karet Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Ekonomi Islam**”. Untuk itu perlu di uraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut : Adapun beberapa istilah yang perlu penulis uraikan yaitu sebagai berikut :

1. **Produksi**, menurut Ahyari adalah suatu cara, metode ataupun teknik menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada seperti sumber alam, tenaga kerja, modal dan teknologi.<sup>1</sup>
2. **Harga**, menurut Philip Kotler harga adalah sejumlah nilai atau uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa untuk jumlah dari nilai yang

---

<sup>1</sup> Ahyary Agus, *Manajemen Produksi Perencanaan sistem Produksi* (Yogyakarta : BPF, 2002), h. 12

ditukar konsumen atas manfaat-manfaat harga yang telah mejadi faktor penting yang mempengaruhi pilihan pembeli.<sup>2</sup>

3. **Ekspor**, menurut Andrian Sutedi ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor berupa total barang atau jasa yang dijual disuatu negara ke negara lain termasuk barang-barang, hasil produksi baik industri maupun pertanian dan kehutanan serta jasa-jasa.<sup>3</sup>
4. **Karet**, menurut Anwar tanaman karet adalah tanaman perkebunan yang bernilai ekonomis tinggi yang dapat disadap getah karetnya pertama kali pada umur tahun ke 5. Getah dari tanaman karet tersebut dapat diolah menjadi lembaran karet (*sheet*), bongkahan (kotak), atau karet remah (*crumb rubber*) yang merupakan bahan baku industri karet.<sup>4</sup>

Jadi, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah produksi dan harga karet terhadap kegiatan ekspor di Indonesia pada tahun 2014-2018, baik dianalisis dalam sudut pandang ekonomi konvensional dan dalam sudut pandang ekonomi Islam.

---

<sup>2</sup> Philip Kotler, Gary Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran* (Jakarta, Erlangga, 2001), h 438

<sup>3</sup> Adrian Sutedi, *Hukum Ekspor Impor* (Jakarta : Raih Asa Sukses, 2014), h. 7

<sup>4</sup> Anwar A, *Manajemen dan Teknologi Budidaya Karet* (Medan : Pusat Penelitian Karet, 2001), h.125

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Alasan Objektif**

Di tahun 1980-an, dimana Indonesia menitikberatkan ekspor pada komoditi migas, akan tetapi anjloknya harga minyak dunia ke titik paling rendah di tahun 1980-an, yang membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan dan deregulasi di bidang ekspor yakni pembebasan pajak ekspor untuk berbagai komoditas, sehingga memungkinkan produsen dalam negeri untuk meningkatkan ekspor non migas. Kebijakan dan deregulasi tersebut berdampak pada perkembangan ekspor di tahun 1987 ekspor Indonesia mulai di dominasi oleh komoditi non migas. Pertumbuhan ekspor karet semakin tahun mengalami perubahan yang berarti terutama jumlah produksi dan harga karet di Indonesia. Dengan adanya produksi karet yang terjadi mengalami peningkatan dan sebaliknya harga karet setiap tahun mengalami perubahan penurunan. Hal ini yang menjadi dasar untuk diadakan analisa mengenai perkembangan karet dan harga karet setiap tahunnya untuk dapat meningkatkan ekspor karet. Peningkatan ekspor karet akan mempunyai pengaruh terhadap peningkatan petani karet.

### **2. Alasan Subjektif**

Penulis optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan serta di dukung oleh tersedianya data-data dan literatur yang dibutuhkan. Disamping itu, penelitian yang penulis lakukan ada relevansinya dengan ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

### C. Latar Belakang Masalah

Globalisasi dibidang ekonomi telah mendorong munculnya perdagangan bebas lintas negara. Perdagangan bebas adalah suatu situasi dimana arus lalu lintas barang, jasa, dan manusia dari suatu negara di dunia ini tidak mengalami hambatan yang berarti.<sup>5</sup> Serta menjadi penting bagi setiap negara di dunia ini dalam membangun perekonomian, dengan adanya perdagangan internasional telah meningkatkan kadar keterbukaan suatu negara dengan negara lain baik dibidang ekonomi, politik, maupun budaya agar tetap bertahan dan tidak dikucilkan dengan negara lain.<sup>6</sup> Akan tetapi dalam dunia perdagangan bebas dewasa ini, negara-negara didunia diperhadapkan dengan berbagai masalah salah satunya permasalahan ekonomi yakni dari keinginan (*want*) dan kelangkaan (*scarcity*).<sup>7</sup>

Bagi negara berkembang, perdagangan internasional tampaknya bisa mendorong tumbuhnya rezim lembaga negara yang demokratis. Meski manfaat-manfaat ini sulit diukur secara kuantitatif, semakin banyak kajian kreatif yang menunjukkan manfaat non-materil dari perdagangan bebas.<sup>8</sup> Oleh karena itu apabila sebuah negara lebih efisien dari negara lain dalam memproduksi sebuah komoditi, namun kurang efisien dibanding negara lain dalam memproduksi komoditi lainnya, maka kedua negara tersebut dapat

---

<sup>5</sup> Jamaluddin Majid, *Dinamika Perekonomian Indonesia* (Makassar : Alauddin University Perss. 2013), h. 234

<sup>6</sup>Apridar.*Ekonomi Internasional: Sejarah, teori, konsep dan permasalahan dalam Aplikasinya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 75

<sup>7</sup>Made Sugirarsana dan I Gusti Bagus Indrajaya, Analisis pengaruh jumlah produksi, Harga, dan Investasi terhadap volume ekspor tembaga Indonesia tahun 1995-2010, *Jurnal* (Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana), h. 1

<sup>8</sup> Jamaludin, *Dinamika Perekonomian Indonesia*.....,h.232

memperoleh keuntungan dengan cara masing-masing melakukan spesialisasi dalam memproduksi komoditi yang memiliki keunggulan absolute, dan menukarnya dengan komoditi lain yang memiliki kerugian absolute. Melalui proses ini sumber daya suatu negara dapat digunakan dalam cara yang paling efisien.<sup>9</sup>

Perdagangan merupakan sesuatu kegiatan yang terhormat dalam ajaran Islam, karena itu cukup banyak ayat Al-Qur'an dan hadis yang menyebutkan norma-norma perdagangan. Didalam Al-Qur'an diulang sebanyak 720 kali<sup>10</sup>. Diantara sekian banyak ayat Al-Qur'an yang membicarakan perdagangan, salah satunya dalam surat An-Nisaa' ayat 29:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ  
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (Q.S. An Nisa : 29)

Dalam ayat tersebut, berisi tentang larangan memakan harta dengan cara yang batil kecuali dengan melakukan perdagangan yang didasarkan pada kerelaan. Selain itu, al-Qur'an juga mengajarkan agar dalam kegiatan

<sup>9</sup> Dominick Salvatore, *Ekonomi Internasional edisi Kelima Jilid I* (Jakarta: Erlangga, 2007) h. 25

<sup>10</sup> Veithzal Rivai, *Islamic Marketing Membangun dan Mengembangkan Bisnis dengan Praktik Marketing Rasulullah SAW* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h.78.



perdagangan dilakukan pencatatan, yang dalam konteks kekinian disebut akuntansi. Hal ini secara tegas difirmankan Allah Swt. Dalam surat Al-Baqarah ayat 282, dimana menurut ulama dalam ayat tersebut mengharuskan para pihak yang berbisnis untuk menulis utang-piutang dan mempersaksikannya di hadapan pihak ketiga yang dipercaya, (dalam kondisi tertentu di hadapan notaris), sambil menekankan perlunya menulis utang walau sedikit disertai dengan jumlah dan ketetapan waktunya. Serta masih banyak lagi ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang perdagangan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengandalkan kegiatan perdagangan internasional sebagai penggerak roda perekonomian, serta berperandalam meningkatkan devisa negara. Peran strategis Indonesia sebagai Negara ketiga dalam perjanjian internasional terkhusus dalam proses perdagangan bebas/internasional di tengah derasnya arus globalisasi ekonomi ialah sebagai pemasok kebutuhan-kebutuhan luar negeri yang berkaitan dan berhubungan dengan sumber daya hayati karena modal terbesar bangsa Indonesia adalah modal kekayaan alam yang luar biasa.<sup>11</sup>

Di tahun 1980-an, dimana Indonesia menitikberatkan ekspor pada komoditi migas, akan tetapi anjloknya harga minyak dunia ke titik paling rendah di tahun 1980-an, yang membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan dan deregulasi di bidang ekspor yakni pembebasan pajak ekspor untuk berbagai komoditas, sehingga memungkinkan produsen dalam negeri untuk meningkatkan ekspor non migas. Kebijakan dan deregulasi tersebut

---

<sup>11</sup> Jamaluddin Majid, *Dinamika Perekonomian Indonesia.....*, h.235

berdampak pada perkembangan ekspor di tahun 1987 ekspor Indonesia mulai di dominasi oleh komoditi non migas.<sup>12</sup>

Karet dikenal karena kualitas elastisnya adalah sebuah komoditi yang digunakan di banyak produk dan peralatan di seluruh dunia (mulai dari produk- produk industri sampai rumah tangga). Ada dua tipe karet yang dikenal luas, karet alam dan karet sintetis. Karet alam dibuat dari getah (lateks) dari pohon karet, sementara tipe sintetis dibuat dari minyak mentah. Kedua tipe ini dapat saling menggantikan dan karenanya mempengaruhi permintaan masing-masing komoditi; ketika harga minyak mentah naik, permintaan untuk karet alam akan meningkat. Namun ketika gangguan suplai karet alam membuat harganya naik, maka pasar cenderung beralih ke karet sintetis. Indonesia adalah salah satuprodusen dan eksportir karet alam terbesar di dunia. Sebagai produsen karet terbesar tentunya harus selalu meningkatkan nilai tambah baik tersedianya lahan, produksi dan harga yang mampu bersaing. Faktor-faktor lahan, produksi dan harga sangat menentukan bagi petani karet dalam melakukan produksi karet untuk memenuhi permintaan perdagangan internasional yaitu ekspor.<sup>13</sup>

Melimpahnya kekayaan alam di negeri ini menyambut peluang bisnis berskala internasional. Dengan segudang hasil panen, Indonesia mampu mengekspor beberapa bahan pangan maupun bahan produksi, seperti kayu atau hasil hutan lain. Kegiatan ekspor impor ini dijadikan salah satu solusi

---

<sup>12</sup> Andika Ika Fahrika, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Melalui Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal Ecces Economics, Social, And Development Studies, VOL. 3NO. 2, Desember 2016, h. 48-49.

<sup>13</sup> Henry Faizal Noor, *Economy Public (Ekonomi Untuk Kesejahteraan Rakyat)*, cet.pertama ( Jakarta : PT Indeks, 2005), h. 49.

yang dipilih agar kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Maraknya barang ekspor memberikan jawaban atas kebutuhan luar negeri yang belum diproduksi di negeri sendiri.<sup>14</sup>

Terbatasnya persediaan disuatu negara, kegiatan impor pun digagas. Kegiatan ekspor impor juga dapat menumbuhkan hubungan harmonis antarbangsa. Dengan perdagangan internasional ini, banyak pihak dilibatkan dan sama-sama mendapat keuntungan. Baik keuntungan hasil jual maupun keuntungan atas pemenuhan kebutuhan. Ekspor impor juga merupakan salah satu lapangan pekerjaan yang besar pengaruhnya bagi para pebisnis.

Pengutamaan ekspor bagi Indonesia sudah digalakkan sejak tahun 1983. Sejak saat itu, ekspor menjadi perhatian dalam memacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi dari penekanan pada industri substitusi impor ke industri promosi ekspor. Konsumen luar negeri membeli barang ekspor atau konsumen luar negeri membeli barang domestik, menjadi sesuatu yang sangat lazim. Persaingan sangat tajam antar berbagai produk. Selain harga, kualitas atau mutu barang menjadi faktor penentu daya saing suatu produk. Berbagai upaya oleh pemerintah telah ditempuh untuk dapat meningkat ekspor karet keluar negeri dari tahun ketahun dengan maksud untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan para petani karet.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Sumantoro, *Aspek-aspek Pengembangan Dunia Usaha Indonesia* (Jakarta : Bina Cipta, 2009), h.97

<sup>15</sup> *Ibid.*, h.76

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Perkebunan dalam buku Statistik Perkebunan yang diterbitkan tahun 2014, ada sebanyak 61 (enam puluh satu) negara tujuan ekspor karet Indonesia. Namun demikian hanya ada 5 (lima) negara yang menjadi tujuan terbesar ekspor karet Indonesia tahun 2013, dengan total share kumulatif sebesar 68,07% yaitu USA (22,57%), Tiongkok (18,94%), Jepang (15,76%), Korea (5,45%) dan India (5,35%). Sementara 31,93% sisanya di ekspor kenegara lainnya. Luasnya tanah Indonesia masih memberikan peluang bagi digencarkannya agar karet Indonesia memiliki nilai tambah dan dapat bersaing dalam persaingan internasional.<sup>16</sup>

**Tabel 1.1**  
**Negara Tujuan Ekspor Karet Indonesia Tahun 2014-2018**  
**(Dalam Ton)**

Negara tujuan	2014	2015	2016	2017	2018
Amerika Serikat	591.2	615.8	568.4	577.2	595.4
Jepang	401.9	420.6	413.0	453.1	472.8
Tiongkok	357.9	282.2	293.4	433.7	243.9
India	179.8	183.6	210.0	247.4	287.8
Korea Selatan	158.4	182.8	179.3	192.4	189.5
Brasil	102.8	94.4	95.5	97.9	93.9
Kanada	73.6	76.2	72.8	90.1	89.4
Jerman	72.9	68.4	68.0	72.4	69.2
Belgia	56.8	62.5	68.0	50.1	46.1
Turki	71.2	67.6	64.6	87.3	92.5
Lainnya	483.3	489.4	461.3	621.2	561.5
<b>Jumlah</b>	<b>2 549.8</b>	<b>2 543.5</b>	<b>2 494.3</b>	<b>2 922.8</b>	<b>2 742.0</b>

Sumber : BPS Indonesia Tahun 2019

<sup>16</sup> Harjono, D. K, *Hukum Penanaman Modal* ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.47.

Berdasarkan rata-rata produksi karet ASEAN periode 2009-2013, ada 4(empat) negara produsen karet di ASEAN dengan total kontribusi sebesar 96,90%. Pada posisi pertama adalah Thailand yang memberikan kontribusi sebesar 41,25 % atau sebesar 3.395.792 ton. Sementara Indonesia berada diposisi kedua dengan kontribusi sebesar 34,71% atau sebesar 2.857.049 ton.<sup>17</sup>

Jika dilihat dari segi kualitas, getah karet Indonesia tidak kalah dengan getah karet terbaik dunia, dengan syarat apabila dilakukan peningkatan mutu produksi dengan baik. Karet Indonesia dapat mencapai ketahanan yang setara dengan getah karet negara pesaingnya, yakni Thailand dan Tiongkok. Kadar air rendah menjadi salah satu kelebihan getah karet Indonesia.

Kualitas karet / Kadar karet kering (KKK) dapat diukur dengan alat metrolak. Metrolak adalah tabung yang terbuat dari kaca, dibagian bawah metrolak terdapat semacam gel yang berfungsi sebagai sensor. Pada bagian tangkai terdapat skala yang selanjutnya akan dikonversi menjadi KKK atau sampel yang diukur. Alat ini hanya dapat mengukur getah karet yang masih cair.

Setelah mendapatkan kualitas karet yang bagus, hasil karet Negara Indonesia dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan produk sintetis, seperti alat-alat kendaraan (Ban), alat kesehatan, perkakas, tikar lantai dan lain-lain. Getah karet yng di ekspor dalam bentuk karet mentah.

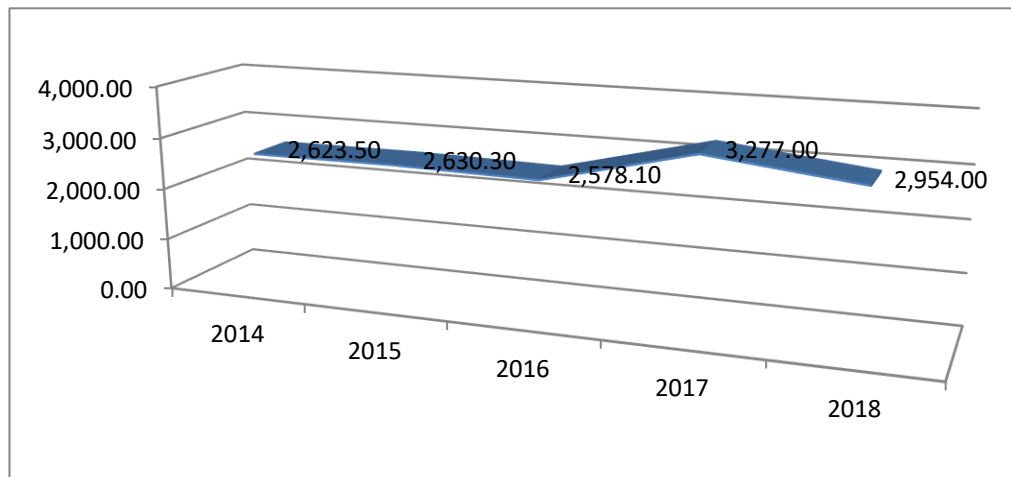
Berdasarkan keunggulan tersebut peluang biji karet Indonesia cukup terbuka lebar baik ekspor maupun kebutuhan dalam negeri. Perkembangan

---

<sup>17</sup> Direktorat Jendral Perkebunan. *Statistik Perkebunan Indonesia, "Kakao", 2015-2017*.  
h. 57

ekspor karet Indonesia saat ini masih didominasi oleh produk primer. Berikut data ekspor karet dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

**Gambar 1.1**  
**Ekspor Karet di Indonesia Tahun 2014-2018**  
**(Dalam Ton Karet Mentah)**



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah Kementerian Perdagangan

Dari Gambar 1.1 diatas terdapat fluktuasi ekspor karet dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan dari tahun 2014, pada tahun 2016 ekspor karet mengalami penurunan, pada tahun 2017 ekspor karet 3.277 ton mengalami kenaikan yang cukup signifikan ekspor dari tahun 2016 yang hanya ekspor 2.578,1 ton dan pada tahun 2018 ekspor turun menjadi 2.954 ton.

Peningkatan mutu produk sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan volume ekspor karet dari berbagai bentuk, tidak hanya getah karet mentah saja. Sebagai bagian dari 10 komoditas utama ekspor, ekspor karet Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Peningkatan ekspor karet Indonesia selalu mengalami peningkatan dan trend positif.

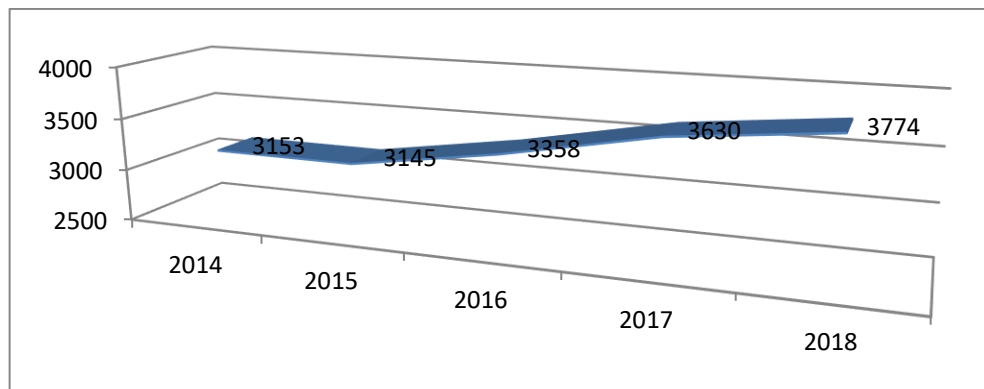
Meski begitu trend positif ekspor karet Indonesia masih dengan laju pertumbuhan yang relatif lambat. Hal ini ditengarai karena beberapa hal yang menjadi penyebabnya, yang paling utama adalah faktor kualitas karet Indonesia yang berkadar air lebih tinggi dari kualitas karet negara pesaing. Sehingga negara-negara konsumen utama karet di dunia masih menimbang-nimbang dalam membeli karet Indonesia melihat kualitas yang sesuai dengan peruntukan bahan karet mentah tersebut akan dibuat apa di Negara masing-masing. Agribisnis Indonesia masih menghadapi berbagai masalah kompleks. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa produktivitas kebun karet masih kalah dengan negara pesaing yaitu Thailand, Vietnam dan Kamboja, bahkan Malaysia.<sup>18</sup>

Berdasarkan data rata-rata tahun 2014-2018 yang bersumber dari FAO, Vietnam merupakan negara dengan produktivitas karet tertinggi di ASEAN yaitu 1.718,85 Kg/Ha. Sementara posisi kedua adalah Thailand sebesar 1.624,62 Kg/Ha. Indonesia berada pada posisi ke 5 (lima) sebesar 821,59 kg/ha setelah Kamboja dan Malaysia. Rendahnya produktivitas karet di Indonesia disebabkan perkebunan karet di Indonesia merupakan perkebunan rakyat (sekitar 80%) yang kurang terawat. Berikut data produksi tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

---

<sup>18</sup>*Ibid.*,h.78

**Gambar 1.2**  
**Produksi Karet di Indonesia Tahun 2014-2018**



Sumber Data : Badan Pusat Statistik, diolah Kementerian Perdagangan

Berdasarkan data di atas, produksi karet di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2014-2018. Dimana pada tahun 2014 produksi karet di Indonesia mencapai 3.153 Ton, dan pada tahun 2018 mencapai 3.774 Ton. Hal ini merupakan sesuatu yang baik, agar setiap tahunnya dapat terus mengalami peningkatan.

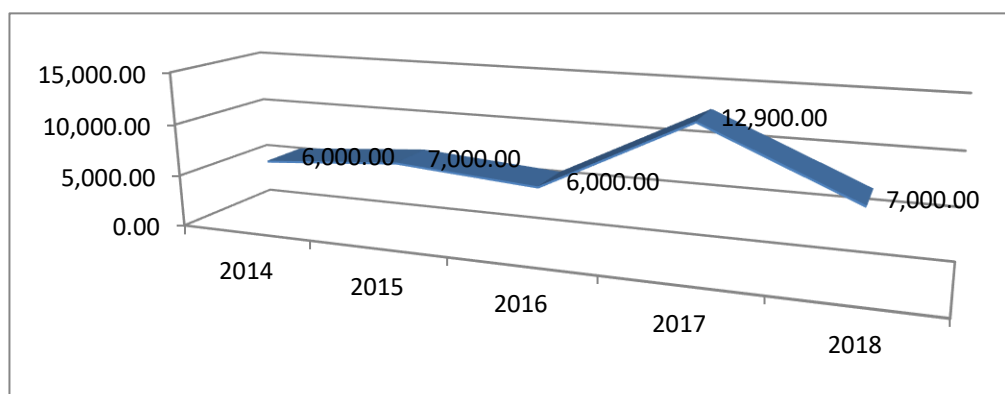
Dengan adanya peningkatan produksi karet, kebanyakan produksi karet di Indonesia berasal dari Provinsi-provinsi berikut : Provinsi Sumatera Selatan merupakan penghasil karet terbesar dengan menghasilkan 982 ribu ton atau sekitar 27% dari total produksi karet nasional. Di urutan kedua, Provinsi Sumatera Utara dengan produksi 461 ribu ton atau sekitar 12,7% dari total produksi nasional dan di urutan ketiga, Provinsi Riau dengan produksi 369 ribu ton atau sekitar 9,5% dari total produksi nasional.

Kegiatan produksi karet dan komoditas karet dalam perdagangan internasional selalu berkaitan dengan variabel harga karet. Fluktuasi harga karet tidak terlepas dari keseimbangan pasokan dan pengolahan karet untuk



mendapatkan kualitas yang baik. Hal yang sangat menentukan tingkat harga di pasar internasional adalah mutu karet. Oleh karena itu perlu adanya perhatian produsen karet Indonesia terhadap kualitas biji karet yang di ekspor. Berikut data harga karet tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

**Gambar 1.3**  
**Harga Karet di Indonesia Tahun 2014-2018**



Sumber Data : Badan Pusat Statistik, diolah Kementerian Perdagangan

Berdasarkan data di atas, harga karet di Indonesia mengalami fluktuasi, di mana pada tahun 2014 harga karet sebesar Rp 6.000,-/Kg, sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan dengan harga sebesar Rp 12.900,-/Kg, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan dengan harga sebesar Rp 7.000,-/Kg. Kebutuhan akan mutu karet yang baik untuk industri hilir negara-negara di Eropa, Amerika dan Asia sendiri masih sangat tinggi. Mengingat industri pengolahan karet dengan berbagai inovasi sangat berkembang di negara-negara tersebut. Dengan melihat fenomena-fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, oleh karena itu judul dari penelitian ini adalah **“Analisis Pengaruh Jumlah Produksi dan Harga Karet Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Ekonomi Islam”**.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengaruh Jumlah Produksi terhadap Ekspor Karet Indonesia Tahun 2014-2018 ?
2. Bagaimana Pengaruh Harga Karet terhadap Ekspor Karet Indonesia Tahun 2014-2018 ?
3. Bagaimana Pengaruh Jumlah Produksi dan Harga Karet terhadap Ekspor Karet Indonesia Tahun 2014-2018 ?
4. Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam terhadap Perdagangan Internasional ?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk Menganalisis Pengaruh Jumlah Produksi terhadap Ekspor Karet Indonesia Tahun 2014-2018.
- b. Untuk Menganalisis Pengaruh Harga Karet terhadap Ekspor Karet Indonesia Tahun 2014-2018.
- c. Untuk Menganalisis Pengaruh Jumlah Produksi dan Harga Karet terhadap Ekspor Karet Indonesia Tahun 2014-2018.
- d. Untuk Menganalisis Pandangan Ekonomi Islam terhadap Perdagangan Internasional.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Secara Teoritis**

Diharapkan akan memberikan pemahaman bagi pembaca mengenai pengaruh pengaruh jumlah produksi dan harga karet terhadap Ekspor Karet Indonesia Tahun 2014-2018 baik pembahasan secara Ekonomi Konvensional maupun dalam Ekonomi Islam. Secara teoritis manfaat penulisan akan membawa perkembangan terhadap ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan sekaligus rujukan terutama dalam melakukan kegiatan investasi.

### **b. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan mahasiswa dan lapisan masyarakat luas terutama setiap orang yang ingin memperdalam ilmu ekonomi islam di setiap perguruan tinggi di fakultas ekonomi dan bisnis islam dan menjadi kontribusi pemikiran ilmiah tentang perdagangan internasional di indonesia yang berkaitan dengan ilmu ekonomi islam.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penawaran**

Teori penawaran merupakan teori yang mengatur dan menjelaskan mengenai jumlah barang-barang yang mampu diproduksi dan ditawarkan oleh produsen kepada konsumen. Menurut Sukirno harga suatu barang selalu dipandang sebagai faktor yang sangat penting dalam menentukan penawaran barang tersebut. Oleh sebab itu teori penawaran terutama menumpukkan perhatiannya kepada hubungan diantara tingkat harga dan jumlah barang yang ditawarkan. Hukum penawaran pada hakikatnya menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang semakin banyak jumlah barang tersebut yang akan ditawarkan, begitu pula sebaliknya semakin rendah harga suatu barang semakin sedikit jumlah barang tersebut yang akan ditawarkan dengan asumsi *Ceteris Paribus*.<sup>19</sup>

##### **1. Hukum Penawaran**

Hukum penawaran yakni bila mana tingkat harga mengalami kenaikan maka jumlah barang yang ditawarkan juga mengalami kenaikan, dan bila tingkat harga mengalami penurunan maka jumlah barang pun yang ditawarkan akan mengalami penurunan.

---

<sup>19</sup> Lodewik Marbun. Pengaruh Produksi, Kurs dan Gross Domestic Product (GDP) Terhadap Ekspor Kayu Lapis Indonesia ke Jepang. 2015, *Skripsi* (Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang)

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Penawaran

Faktor yang mempengaruhi penawaran adalah sebagai berikut<sup>20</sup> :

### a. Harga Komoditas Tersebut

Sesuai dengan hipotesa dasar ekonomi menyatakan bahwa sejumlah komoditas mempunyai hubungan positif dengan jumlah yang ditawarkan, yaitu semakin tinggi harganya semakin besar jumlah yang ditawarkan, sesuai dengan asumsi *ceteris paribus*.

### b. Harga Komoditas Lain

Perubahan harga substitusi seperti peningkatan harga akan mempengaruhi jumlah komoditas yang ditawarkan, yaitu berkurangnya jumlah penawaran komoditas yang bersangkutan. Perubahan harga komoditas komplementer seperti peningkatan harga akan mempengaruhi jumlah yang ditawarkan, yaitu meningkatnya jumlah penawaran komoditas bersangkutan.

### c. Harga Faktor Produksi

Perubahan harga faktor produksi akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, jika harga faktor produksi naik sesuai dengan asumsi *ceteris paribus*, maka keuntungan perusahaan berkurang sehingga perusahaan akan menurunkan produksinya dan jumlah yang ditawarkan.

---

<sup>20</sup> Lipsey, R. G, P. N. Courant, D. D. Purvis dan P. O. Steiner, *Pengantar Makroekonomi* (Jakarta: Binarupa Aksara 20055), h.101-102

d. Tingkat Teknologi

Tingkat teknologi berpengaruh positif dengan jumlah yang ditawarkan. Penggunaan teknologi baru akan mengakibatkan efisiensi waktu, tenaga dan modal meningkat dimana peningkatan tersebut berasal dari peningkatan penerimaan dan penurunan biaya pada penggunaan faktor produksi yang sama, akibatnya jumlah penawaran akan meningkat, sesuai dengan asumsi *ceteris paribus*.

## B. Perdagangan Internasional

### 1. Definisi Perdagangan Internasional

Perdagangan Internasional diartikan sebagai suatu proses transaksi perdagangan antara penjual dan pembeli yaitu masing-masing berada pada Negara yang berlainan.<sup>21</sup> Perdagangan internasional terjadi karena terdapat dua alasan utama, yakni, Negara-negara dibelahan dunia melakukan perdagangan internasional pada dasarnya mereka latar belakang yang berbeda satu dengan yang lain, Setiap negara dapat memperoleh keuntungan dengan melakukan sesuatu yang relatif lebih baik. Kedua, negara-negara melakukan perdagangan dengan tujuan untuk mencapai skala ekonomi (*economies of scale*) dalam produksi. Jika setiap negara hanya memproduksi sejumlah barang-barang tersebut dengan skala yang lebih besar dan karenanya lebih efisien jika dibandingkan kalau Negara tersebut memproduksi segala jenis barang.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Barnas, Benny dkk. *Perdagangan Internasional* (Bandung: Pusat Pengembangan Pendidikan Politeknik. 2006), h. 25

<sup>22</sup>Faisal Basri dan Haris Munandar. *Dasar-Dasar Ekonomi Internasional: Pengenalan & Aplikasi Metode Kuantitatif, Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2001), h. 33

Perdagangan internasional menjadi penting dan dibutuhkan bagi sebuah negara dikarenakan setiap negara didunia ini memiliki perbedaan dengan Negara yang lainnya, diantaranya perbedaan sumber daya manusia, sumber daya alam, kondisi geografis, iklim, teknologi, tingkat harga, struktur ekonomi, sosial dan politik. Dari beberapa perbedaan tersebut, dengan atas dasar kebutuhan yang saling menguntungkan antar negara maka terjadilah proses pertukaran yang dalam skala luas dikenal dengan perdagangan internasional.

Pada dasarnya suatu negara tidak mungkin untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidup penduduknya tanpa mendatangkan barang atau jasa dari negara lain. Perkembangan teknologi yang makin pesat, spesialis yang makin tajam membawa konsekuensi makin banyak barang dan jasa dari berbagai jenis maupun kuantitasnya yang diperlukan manusia. Dengan demikian perkembangan spesialisasi berarti pula membawa konsekuensi, bahwa perdagangan antar Negara makin berkembang karena tidak semua sumber daya yang diperlukan dapat dimiliki oleh suatu Negara.<sup>23</sup>

Dalam perdagangan antar Negara tersebut banyak melibatkan eksportir dan importir. Dengan demikian perdagangan internasional merupakan hubungan kegiatan ekonomi antar Negara yang diwujudkan dengan adanya proses pertukaran barang atau jasa atas dasar sukarela dan saling menguntungkan. Jadi definisi perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu Negara dengan penduduk Negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat

---

<sup>23</sup> Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: PT Fajar Pratama Mandiri, 2016), h. 263.

berupa antar perorangan (individu dengan individu), anatara individu dengan pemerintah suatu Negara atau pemerintah suatu Negara dengan pemerintah Negara lain.<sup>24</sup>

## 2. Teori Perdagangan Internasional

### a. Teori Keunggulan Absolut

Teori yang dikemukakan oleh Adam Smith menyatakan bahwa Perdagangan antar kedua negara haruslah didasarkan pada keunggulan absolute (*Absolute Advantage*). Jika sebuah negara lebih efisien dari pada (atau memiliki keunggulan absolute) terhadap negara lain dalam memproduksi sebuah komoditi, namun kurang efisien dibanding (atau memiliki kerugian absolute) terhadap negara lain dalam memproduksi komoditi lainnya, maka kedua negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan cara masing-masing melakukan spesialisasi dalam memproduksi komoditi yang memiliki keunggulan absolute, dan menukarnya dengan komoditi lain yang memiliki kerugian absolute. Melalui proses ini sumber daya suatu negara dapat digunakan dalam cara yang paling efisien.

Adam Smith justru percaya bahwa semua negara dapat memperoleh keuntungan dari perdagangan dan dengan tegas untuk menjalankan kebijakan yang dinamakan (*laissez-faire*) yakni kebijakan yang menyarankan sedikit mungkin intervensi pemerintah terhadap perekonomian (*Invisiblehand*)<sup>25</sup>.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, h.263-264

<sup>25</sup> Dominick Salvatore, *Ekonomi Internasional* (Jakarta: Erlangga, 2007), h.25



b. Teori Keunggulan Komparatif

David Ricardo pertama kali memperkenalkan hukum keunggulan komparatif dalam bukunya *Principles of Political Economy and Taxation* pada tahun 1817. Teori keunggulan komparatif yang diperkenalkan David Ricardo adalah merupakan perbaikan atas teori keunggulan absolut yang dikemukakan sebelumnya oleh (*Adam Smith*). Menurut David Ricardo teori yang tercipta dari tangan Adam Smith belum dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang dihadapi dunia saat itu yakni, jika terdapat suatu negara yang tidak memiliki keunggulan absolut namun dapat melakukan perdagangan. Sehingga menurut David Ricardo, keunggulan yang didapatkan dari masing-masing negara yang melakukan perdagangan internasional bersifat relatif, dan tidak absolute, seperti yang dikemukakan Adam Smith sehingga negara yang tidak memiliki keunggulan yang absolute tetap dapat melakukan perdagangan internasional.

Perdagangan tetap dapat terjadi selama masing-masing negara mempunyai keunggulan komparatif dalam menghasilkan komoditi. Manfaat dari perdagangan yang berlangsung antar negara tetap memiliki manfaat sekalipun negara tersebut mengalami kerugian secara mutlak. Ketika negara yang kurang efisien dalam memproduksi kedua komoditi tersebut akan melakukan spesialisasi produksi pada komoditi dengan kerugian absolut terkecil. Dengan demikian negara tersebut yang masih memiliki keunggulan relatif akan memproduksi

komoditi yang bersangkutan dibandingkan dengan mitra dagangnya. Sebaliknya Negara tersebut akan mengimpor komoditi dengan kerugian absolute yang lebih besar. Sehingga menurut David Ricardo, Perdagangan antar negara tetap terlaksana, jika masih ada perbedaan harga relatif antara sebelum dilakukannya perdagangan.

c. Teori Heckscher Ohlin

Eli Heckscher dan Bertil Ohlin merupakan ekonomi modern asal swedia yang mengemukakan penjelasannya mengenai perdagangan internasional atas dasar teori komparatif yang belum mampu menjelaskan perdagangan internasional. Teori keunggulan komparatif (*comparative Advantage*), menjelaskan bahwa perdagangan internasional dapat terjadi karena adanya suatu perbedaan dalam memproduksi tenaga kerja (*productivity of labor*) antar negara.

Penekanan dari teori Heckscher-Ohlin ini bahwa, perdagangan internasional terutama ditentukan oleh beda relatif dari karunia alam serta harga-harga faktor produksi. Heckscher-Ohlin berpendapat bahwa, pola perdagangan dimulai dengan mengungkapkan secara spesifik tentang perbedaan harga-harga antar negara. Perbedaan ini terjadi karena masing-masing negara mempunyai tingkat penggunaan faktor produksi yang berbeda, pada kenyataannya ada faktor produksi yang spesifik pada masing-masing industri atau perusahaan yang

menyebabkan perbedaan. Faktor produksi yang lain dimaksudkan yakni teknologi, pengetahuan, hak paten.<sup>26</sup>

Asumsi-asumsi Heckscher-Ohlin mengenai perdagangan internasional<sup>27</sup> :

- 1) Dunia hanya terdiri dari dua negara, dua komoditas dan dua faktor produksi (tenaga kerja dan modal).
- 2) Kedua negara memiliki dan menggunakan metode dan tingkat teknologi produksi yang hampir sama.
- 3) Komoditi X secara umum bersifat padat karya atau padat tenaga kerja (*labor intensive*), sedangkan komoditi Y secara umum bersifat padat modal (*capital intensive*). Hal ini berlaku bagi kedua negara.
- 4) Kedua komoditi sama-sama diproduksi berdasarkan skala hasil yang konstan (*constant scale of returns*), hal ini sama terjadi pada kedua negara.
- 5) Spesialisasi produksi yang berlangsung di kedua negara sama-sama tidak lengkap atau tidak menyeluruh.
- 6) Selera atau preferensi permintaan para konsumen yang ada di kedua negara persis sama.
- 7) Terdapat kompetisi yang sempurna dalam pasar produk.

---

<sup>26</sup>Soelistyo, *Ekonomi Internasional : Pengantar Lalu Lintas Pembayaran Internasional*, Edisi Kedua (Yogyakarta : Liberty. 2003), h.48

<sup>27</sup>Dominick Salvatore, *Ekonomi Internasional* edisi Kelima Jilid I (Jakarta: Erlangga. 2007), h. 118-119

- 8) Terdapat mobilitas faktor yang sempurna dalam ruang lingkup masing-masing negara namun tidak ada mobilitas antar negara/internasional.
- 9) Sama sekali tidak ada biaya transportasi, tarif atau berbagai bentuk hambatan lainnya yang dapat mengurangi kebebasan arus perdagangan barang yang berlangsung diantara kedua negara tersebut.
- 10) Semua sumber daya produktif atau faktor produksi yang ada masing-masing negara dapat dikerahkan secara penuh dalam kegiatan-kegiatan produksi tersebut.
- 11) Perdagangan internasional yang terjadi sepenuhnya seimbang.

### **3. Manfaat Perdagangan Internasional**

Menurut Sadono Sukirno, manfaat perdagangan internasional adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh barang yang tidak dapat di produksi di negeri sendiri. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil produksi disetiap negara, diantaranya: kondisi geografis, iklim, tingkat penguasaan iptek dan lain-lain.
- b. Memperoleh keuntungan dari spesialisasi. Sebab utama kegiatan perdagangan luar negeri adalah untuk memperoleh keuntungan yang diwujudkan oleh spesialisasi. Walaupun suatu Negara dapat memproduksi suatu barang yang di produksi oleh Negara lain, tapi

ada kalanya lebih baik apabila Negara tersebut mengimpor barang tersebut dari luar negeri.

- c. Memperluas pasar dan menambah keuntungan. Para pengusaha tidak menjalankan mesin-mesinnya (alat produksi) dengan maksimal karena mereka khawatir akan terjadi kelebihan produksi, yang mengakibatkan turunnya harga produk mereka. Dengan adanya perdagangan internasional, pengusaha dapat menjalankan mesin-mesinnya secara maksimal, dan menjual kelebihan produk tersebut keluar negeri.
- d. Transfer teknologi modern. Perdagangan luar negeri memungkinkan suatu Negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efesien dan cara-cara manajemen yang lebih modern<sup>28</sup>.

#### **4. Dampak Perdagangan Internasional**

Dampak perdagangan internasional antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Mempercepat persahabatan antar bangsa. Perdagangan antar negara membuat tiap negara mempunyai rasa saling membutuhkan dan rasa perlunya persahabatan.
- b. Menambah kemakmuran negara. Perdagangan internasional dapat menaikkan pendapatan masing-masing. Ini terjadi karena negara yang kelebihan suatu barang dapat menjualnya ke Negara lain, dan negara yang kekurangan barang dapat menambah kemakmuran negara.

---

<sup>28</sup>Jimmy Hasoloan, Peranan Perdagangan Internasional dalam Produktifitas dan Perekonomian, *Jurnal Ilmiah Pend. Ekonomi*, Vol. 1 No 2, September 2013, h. 104.

- c. Menambah kesempatan kerja. Dengan adanya perdagangan antarnegara, negara pengekspor dapat menambah jumlah produksi untuk konsumsi luar negeri. Naiknya tingkat produksi ini akan memperluas kesempatan kerja. Negara pengimpor juga mendapat manfaat, yaitu tidak perlu memproduksi barang yang dibutuhkan sehingga sumber daya yang dimiliki dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih menguntungkan.
- d. Mendorong kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Perdagangan Internasional mendorong para produsen untuk meningkatkan mutu hasil produksinya. Oleh karena itu Negara pengekspor di dorong untuk meningkatkan ilmu teknologinya agar produknya mempunyai keunggulan dalam bersaing.
- e. Sumber pemasukan kas negara. Perdagangan internasional dapat meningkatkan sumber devisa negara. Banyak negara yang mengandalkan sumber pendapatan dari pajak ekspor dan impor.
- f. Memperoleh devisa. Dengan mengekspor barang atau jasa kita akan memperoleh devisa, devisa dapat kita gunakan untuk mengimpor barang modal, barang konsumsi, maupun jasa tenaga ahli yang kita perlukan dari luar negeri.

## **5. Perdagangan Internasional Menurut Perspektif Ekonomi Islam**

Perdagangan internasional merupakan sarana untuk melakukan pertukaran barang dan jasa internasional. Perdagangan internasional merupakan elemen penting dari proses globalisasi. Membuka perdagangan

dengan berbagai negara di dunia akan memberikan keuntungan dan membawa pertumbuhan ekonomi dalam negeri, baik secara langsung berupa pengaruh yang ditimbulkan terhadap alokasi sumber daya dan efisiensi, maupun secara tidak langsung berupa naiknya tingkat investasi.<sup>29</sup>

Sebelum barat menemukan aturan-aturan dalam perdagangan internasional, Islam sudah membuat rambu-rambu negara dalam muammalah ekspor-impor. Ulama besar yang bernama Abu Ubaid bin Salam bin Miskin bin Zaid al-Azdi (774-838M) adalah yang pertama memotret kegiatan perdagangan ekspor impor saat zaman Rasulullah SAW, khulafaur Rasyidin, para sahabat dan tabiin-tabiin. Perdagangan Internasional adalah perdagangan yang terjadi melewati batas-batas negara, dan pelakunya tidak hanya berbentuk individual namun juga institusi negara.<sup>30</sup>

Islam memiliki nilai dan konsep yang berbeda dengan pandangan atau konsep ekonomi kapitalisme. Kebaikan dan konsep masalah menjadi satu titik pijak dalam memandang setiap permasalahan. Bahkan dalam masalah-masalah perdagangan internasional, Islam memandang dalam setiap segi . Dari segi yang *pertama*, Islam melihat dan memberikan rambu-rambu perdagangan internasional tidak hanya pada aspek komoditi semata namun juga pada subjek pelaku perdagangan. Dalam permasalahan perdagangan baik itu domestik atau pada tataran Internasional, Islam

---

<sup>29</sup> Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 259.

<sup>30</sup> Andisurabaya, *Perdagangan Internasional Dalam Sejarah*, tersedia di <https://anditriyawan85.wordpress.com/2016/10/12/perdagangan-internasional-dalam-sejarah/> Diakses pada 15 Januari 2021.

memusatkan perhatiannya pada subjek pelaku perdagangan. Dari segi yang *kedua*, Perdagangan internasional, Islam mengikuti kebijakan politik luar negeri Islam.

Pada zaman Islam negara-negara yang berada diluar darul Islam dianggap sebagai *darul harbi*. Meskipun dalam perjalanannya *darul harbi* dibagi menjadi dua yaitu *darul fi'lan*, maka benar-benar Negara tersebut secara nyata melakukan perlawanan terhadap negara Islam. Teori dari Abu Ubaid mengatakan bahwa konsep ekspor dan impor dalam perdagangan internasional dari segi hukum memiliki sistem yang didasari pada syariat Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits, melakukan transaksi jual-beli dengan usaha yang halal dan baik, Selain mendapat keuntungan juga memerhatikan kemakmuran dan kebahagiaan hidup dunia kahirat. Abu Ubaid menetapkan system pembagian besar tariff untuk kaum muslimin 2,5%, Ahli Dzimmi 5% dan Kafir Harbi 10%. Konsep ekspor dan impor di dalam perdagangan internasional tetap dalam pengawasan negara seperti kebijakankebijakan yang di terapkan.<sup>31</sup>

Didalam ekonomi Islam, negara Islam dilarang untuk mengambil tariff kepada sesama negara Islam. Jika transaksi perdagangan internasional itu dilakukan oleh negara Islam dan negara non Islam maka diberlakukan tarif sebesar *Usyr* atau 10%. Sistem pembayaran dalam Islam

---

<sup>31</sup> Junaidi Safitri, Abdul Muhaimin Fakhri, Analisis Perbandingan Pemikiran Abu 'Ubaid Al-Qasim dan Adam Smith Mengenai Perdagangan Internasional, *Jurnal Studi Agama*, Vol. XVII, No. 1, Agustus 2017, h. 93-94.



juga mengacu pada emas dan perak atau dinar dan dirham, serta komoditas atau barang yang diperjual belikan harus halal.<sup>32</sup>

Perdagangan internasional atau jual beli yaitu transaksi yang dilakukan oleh pihak pembeli dan penjual atas suatu barang dan jasa yang menjadi objek transaksi jual beli dalam sejarah Islam, praktik perdagangan internasional telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dengan membawa barang bawaannya hingga ke negeri Syam, inilah bukti bahwa dalam Ekonomi Islam perdagangan internasional yang telah berjalan selama ini pada umumnya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.<sup>33</sup>

Aktivitas perdagangan merupakan hal yang mubah. Akan tetapi karena perdagangan internasional melibatkan negara dan juga warga Negara asing, maka negara Islam dalam hal ini khilafah, bertanggung jawab untuk mengontrol, mengendalikan dan mengaturnya sesuai dengan ketentuan syariah. *Kedua*, Seluruh barang yang halal pada dasarnya dapat diperniagakan ke negara lain. Meski demikian ekspor komoditi tertentu dapat dilarang oleh khilafah jika menurut ijtihadnya bisa memberikan dharar bagi negara Islam. *Ketiga*, Hukum perdagangan internasional dalam Islam disandarkan pada kewarganegaraan pedagang (pemilik barang), bukan pada asal barang. Jika pemilik barang adalah warga negara Islam,

---

<sup>32</sup> Achmad Lubabul Chadziq, PERDAGANGAN INTERNASIONAL (Studi Komparasi Perdagangan Internasional Konvensional dan Islam), *Jurnal AKADEMIKA*, Vol.10 No.2, Desember 2016, h.170-171.

<sup>33</sup> Achamad Lubabul Chadziq, Perdagangan internasional (Studi Komparasi Perdagangan Internasional) Instuitut Keislaman K.H Abdullah Faqih (INKAFA) Gresik, *Jurnal Akademika*, Vol.10 No.2, Desember 2016.

baik Muslim maupun kafir dzimmi, maka barang yang di impor tidak boleh dikenai cukai. Rosulullah SAW bersabda, “tidak akan masuk surga orang yang memungut cukai” Namun jika barang yang masuk ke wilayah negara Islam adalah milik warga negara asing, maka barang tersebut dikenakan cukai sebesar nilai yang dikenakan negara asing tersebut terhadap warga negara Islam atau sesuai kesepakatan perjanjian antara negara Islam dengan Negara asing tersebut.<sup>34</sup>

Perdagangan dari negara *kafir mu'ahid* (negara kafir yang memiliki perjanjian damai dengan negara Islam), ketika memasuki wilayah negara Islam akan diperlakukan sesuai isi perjanjian yang disepakati antara kedua belah pihak. Akan tetapi pedagang dari negara *kafir harbi* (negara kafir yang memerangi negara Islam, seperti AS, Inggris, India, Cina, Israel), ketika memasuki wilayah negara Islam harus memiliki izin (paspor) khusus. Membolehkan perdagangan internasional dengan alasan sejalan dengan Islam, karena adanya larangan Islam terhadap penarikan cukai (*al-maks*) atas barang impormilik warga negara Islam tidak dapat dibenarkan.<sup>35</sup>

## C. Ekspor

### 1. Pengertian Ekspor

Ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia untuk dikirimkan ke luar negeri dengan mengikuti ketentuan yang berlaku terutama mengenai peraturan kepabeanan dan dilakukan oleh seorang

---

<sup>34</sup> Naf'an, *Ekonomi Makro* ...., h. 262-264

<sup>35</sup> *Ibid*

eksportir atau yang mendapat izin khusus dari Direktorat Jendral Perdagangan Luar Negeri, Departemen Perdagangan. Ekspor juga merupakan proses transportasi barang ke negara lain secara legal, umumnya dalam perdagangan. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukkannya ke negara lain.<sup>36</sup>

Ekspor menurut keputusan menteri perdagangan dan perindustrian No.182/MPP/KEP/41998 tentang ketentuan umum dibidang ekspor, menyatakan bahwa ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dan jasa dari daerah kepabeanan suatu negara. Adapun daerah kepabeanan sendiri diartikan sebagai wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara di atasnya serta tempat-tempat tertentu dizona ekonomi eksklusif dan landas kontinen yang di dalamnya berlaku undang-undang No.10 tahun 1995 tentang kepabeanan.<sup>37</sup>

Menurut Undang-undang Nomor 2 Tahun 2009, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean Indonesia dan/atau jasa dari wilayah Negara Republik Indonesia. Eksportir adalah badan usaha, baik berbentuk badan hukum maupun tidak berbentuk badan hukum, termasuk perorangan yang melakukan kegiatan ekspor. Ekspor adalah arus keluar sejumlah barang dan jasa dari suatu negara ke pasar internasional. Ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-

---

<sup>36</sup> Jamaluddin Majid, *Dinamika Perekonomian Indonesia* (Makassar : Alauddin University Perss, 2012), h.182

<sup>37</sup>Zulkifli.Kontribusi investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan, *Jurnal Ecces*, Vol.4.No.2. 2017

perusahaan di dalam negeri. Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari negara tersebut untuk menghasilkan barang yang dapat bersaing dipasar internasional.<sup>38</sup>

## 2. Ciri-ciri Ekspor

Siswanto Sutojo Mengemukakan ciri-ciri khusus dalam kegiatan eksporyaitu<sup>39</sup> :

- a. Ada batas teritorial kenegaraan antara penjual (eksportir) dan pembeli (importir).
- b. Terdapat perbedaan mata uang antara eksportir dan importir sehingga pembayaran sering menggunakan mata uang asing, misalnya dollar Amerika, Poundsterling Inggris, ataupun Yen Jepang.
- c. Adakala eksportir dan importir belum terlalu lama berinteraksi. Pengetahuan masing-masing pihak bertransaksi tentang kualifikasi mitra dagang mereka termasuk kemampuan membayar atau kemampuan untuk memasok komoditas sesuai kontrak yang sangat minim.
- d. Seringkali terdapat perbedaan kebijaksanaan pemerintah Negara eksportir dan importir di bidang perdagangan internasional, moneterlalu lintas devisa, labeling, embargo, dan perpajakan.
- e. Antara eksportir dan importir kadang terdapat perbedaan tingkat penguasaan teknik dan terminologi transaksi perdagangan

---

<sup>38</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2008), h. 205

<sup>39</sup> Adrian Sutedi, *Hukum Ekspor Impor* (Jakarta : Raih Asa Sukses, 2014), h. 11-12

internasional serta bahasa asing yang populer digunakan dalam transaksi itu.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Ekspor

Menurut Darmansyah, Banyak faktor yang merubah penampilan ekspor saat ini, yakni harga internasional komoditas, nilai tukar mata uang, kuota ekspor impor, tarif dan nontarif yang diuraikan sebagai berikut<sup>40</sup> :

- a. Harga Internasional, semakin besar selisih antar harga di pasar internasional dengan harga domestik akan menyebabkan jumlah komoditi yang akan diekspor bertambah banyak. Naik turunnya harga di pusran dunia perdagangan internasional disebabkan oleh keadaan perekonomian negara pengekspor, dimana dengan tingginya inflasi di pasaran domestik akan menyebabkan harga dipasaran domestik menjadi naik, dan harga di pasaran internasional semakin meningkat, dimana harga internasional merupakan keseimbangan antara penawaran ekspor dan permintaan impor dunia suatu komoditas dipasaran dunia meningkat sehingga jika komoditas di pasaran domestik tersebut stabil, maka selisih harga internasional dan domestik akan semakin besar.
- b. Nilai Tukar Uang, efek dari kebijaksanaan nilai tukar uang adalah berkaitan dengan kebijaksanaan devaluasi, terhadap ekspor-impor suatu negara yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni adalah elastisitas harga untuk ekspor, elastisitas harga untuk impor dan daya

---

<sup>40</sup> Adrian Sutedi, *Hukum Ekspor Impor* (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014), h. 13-14

saing komoditas tersebut di pasaran internasional. Apabila elastisitas harga untuk ekspor lebih tinggi dari pada elastisitas harga impor maka devaluasi cenderung menguntungkan dan sebaliknya jika elastisitas harga untuk impor lebih tinggi dari pada harga untuk ekspor maka kebijaksanaan devaluasi tidak menguntungkan.

- c. Kuota Ekspor-Impor, dengan adanya kuota ekspor bagi negara produsen komoditi tertentu maka ekspor komoditi tersebut akan mengalami hambatan terutama bagi negara-negara penghasil komoditi yang jumlahnya relatif sedikit.
- d. Kebijakan Tarif dan Non Tarif Substitusi Impor, kebijakan ini dilakukan untuk menjaga harga produk dalam negeri sehingga dengan adanya kebijakan tersebut mampu mendorong perkembangan komoditi dalam negeri.

#### **4. Ketentuan Ekspor**

Perdagangan antar Negara tersebut patuh atau tunduk kepada ketentuan dari masing-masing Negara sendiri. Seperti halnya Indonesia dalam melaksanakan perdagangan ekspornya patuh kepada ketentuan atau peraturan internal ekspor yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia. Dalam praktiknya ketentuan yang mengatur perdagangan ekspor adalah sebagai berikut :

- a. Ketentuan internal adalah ketentuan transaksi ekspor yang dikeluarkan oleh intern Pemerintah Indonesia melalui Departement Perindustrian dan Perdagangan, Departemen Keuangan dan Bank Indonesia (BI).

- b. Ketentuan transaksi ekspor yang dikeluarkan oleh instansi tersebut diatas dilihat dari pihak bank pelaksanaan dalam hal ini pihak PT Bank Nasional Indonesia (PT BNI) merupakan ketentuan eksternal.
- c. Kebijakan ekspor yang gariskan oleh bank-bank pelaksana.<sup>41</sup>

## 5. Kebijakan Eskpor

Kebijakan perdagangan internasional dibidang ekspor dikelompokkan menjadi dua macam kebijakan sebagai berikut :

- a. Kebijakan perpajakan dalam bentuk pembebasan, keringanan, pengembalian pajak atau pun pengenaan pajak ekspor/PET untuk barang-barang tertentu. Contoh: pajak ekspor atas CPO.
- b. Fasilitas kredit perbankan yang murah untuk mendorong peningkatan ekspor barang-barang tertentu.
- c. Penetapan prosedur atau tata laksana ekspor yang relative mudah.
- d. Pemberian subsidi ekspor, seperti pemberian sertifikat ekspor.
- e. Pembentukan asosiasi eksportir.
- f. Pembentukan kelembagaan, seperti *bounded warehouse* (Kawasan Berikat Nusantara), *bounded island* Batam, *export processing zone*, dan lain-lain.
- g. Larangan atau pembatasan ekspor, misalnya larangan ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) oleh Menperindag<sup>42</sup>.

---

<sup>41</sup> Mey Risa, *Ekspor dan Impor* (Sleman: Poljiban Press, 2018), h. 4.

<sup>42</sup>Apridar, *Ekonomi Internasional : Sejarah, Teori, Konsep, Dan Permasalahan dalam Aplikasinya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 52.

## 6. Ekspor Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Mengekspor barang ke negara yang mayoritas penduduknya non muslim boleh-boleh saja, yakni selama aturan syariat tetap dipelihara. Kegiatan ekspor dalam bentuk primitif telah ada sejak zaman jahiliyah, dalam dunia perniagaan, ekspor memainkan peran penting. Bangsa Indonesia seharusnya mengizinkan kegiatan ekspor untuk membangun perekonomian Indonesia. Ajaran ekonomi syariah sangat mendorong kegiatan ekspor untuk memperkuat ekonomi sebuah negara dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.<sup>43</sup>

Teori Ibnu Tamiyah mengatakan ekspor mempengaruhi kurs mata uang domestik, menurut catatan sejarah Islam kegiatan perdagangan internasional dan ekspor telah di praktekkan oleh Nabi Muhammad sejak usia relatif muda. Umar bin Khattab juga selalu mengingatkan para sahabat untuk memperhatikan dan mengutamakan kegiatan ekspor dalam rangka mewujudkan struktur ekonomi yang kuat dan mandiri, yaitu ekonomi yang kuat, tidak tergantung sepihak kepada Negara lain.<sup>44</sup>

Teori Ibnu Khaldun mengatakan bahwa ketika suatu Negara melakukan kegiatan ekspor maka kebutuhan domestik akan barang dan jasa sudah terpenuhi. Ketika tingkat produksi suatu negara dengan *supply* lebih besar dibanding *demand* atau jenis komoditi lebih tinggi dari pada tingkat permintaan domestik negara tersebut, maka memungkinkan negara

---

<sup>43</sup>Agustianto, Pembiayaan Ekspor Syariah , ketua DPP Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI) tersedia di <http://www.neraca.co.id/article/37597/pembiayaan-ekspor-syariah>, diakses pada 15 Januari 2021.

<sup>44</sup> *Ibid.*



tersebut melakukan ekspor. Sebagaimana firman Allah SWT tentang jual-beli yaitu dalam Q.S An-Nisa ayat 29 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”*.  
(Q.S. An-Nisa : 29)

Berdasarkan ayat di atas, merupakan larangan tegas mengenai memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan jalan *bathil*. Menurut Wahbah Az-Zuhaili, menafsirkan ayat tersebut dengan kalimat janganlah kalian ambil harta orang lain dengan cara haram dalam jual beli, dan jangan pula dengan riba, judi merampas dan penipuan. Akan tetapi dibolehkan bagi kalian untuk mengambil harta milik selainmu dengan cara berdagang yang lahir dari keridhaan dan keikhlasan hati antara dua pihak dan dalam koridor syar’i.<sup>45</sup>

Menurut Al-Maraghi (Mustafa Al-Maraghi) menjelaskan kata *albathil* dalam ayat tersebut berasal dari kata-kata *al-bathlu* dan *buthlan* yang bermakna sia-sia dan kerugian. Sedangkan menurut syara’ adalah

<sup>45</sup>Taufiq, Memakan Harta Secara Bathil (Perspektif Surat An-Nisa 29 dan At-Taubat 34), *Jurnal Imiah Syari’ah*, Vol.17 No.2, Juli-Desember 2018, h. 249.

mengambil harta tanpa imbalan yang benar dan layak serta tidak ada keridhaan dari pihak yang diambil atau menghabiskan harta dengan cara yang tidak benar dan tidak bermanfaat. Dari penafsiran atau penjelasan diatas tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, penafsiran dari Az-Zuhaili lebih menunjukkan pada cara memperoleh harta, sedangkan penafsiran dari Al-Maraghi lebih memfokuskan pada cara menggunakannya. Semua itu karna semata-mata Allah SWT sangat mengasihi orang-orang mukmin. Seluruh barang yang halal pada dasarnya dapat diperniagakan ke negara lain. Meski demikian ekspor komoditi tertentu dapat dilarang oleh khilafah jika menurut ijtihadnya bisa memberikan *dharar* bagi negara Islam. Misalnya ekspor senjata atau bahan-bahan yang bisa memperkuat persenjataan negara luar untuk melakukan perlawanan kepada negara Islam. Khilafah juga boleh melarang ekspor komoditas tertentu yang jumlahnya terbatas dan sangat dibutuhkan di dalam negeri, sehingga kebutuhan dalam negeri terpenuhi.<sup>46</sup>

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, dan penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam. Indonesia seharusnya menggalakkan ekspor untuk memperkuat dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu negara, dengan tujuan agar tidak ketergantungan pada negara lain. Sesungguhnya Allah SWT memperbolehkan jika suatu negara Islam mengekspor ke negara non muslim, asalkan masih sesuai dengan syariat Islam.

---

<sup>46</sup> Naf'an, *Ekonomi Makro* ...., h. 263.

## **D. Impor**

### **1. Definisi Impor**

Impor dapat diartikan sebagai pembelian barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri dengan perjanjian kerjasama antara dua Negara atau lebih. Impor juga bisa dikatakan sebagai perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke wilayah Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.<sup>47</sup> Aktivitas impor mempunyai dampak positif dan negatif terhadap perekonomian suatu Negara dan masyarakatnya. Untuk melindungi produsen yang lemah di dalam negeri, biasanya suatu Negara membatasi jumlah (kuota) impor. Selain untuk melindungi produsen dalam negeri, pembatasan impor juga mempunyai dampak yang lebih luas terhadap perekonomian suatu Negara. Dampak positif pembatasan impor tersebut secara umum sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan rasa cinta pada produk dalam negeri.
- b. Mengurangi keluarnya devisa ke luar negeri.
- c. Mengurangi ketergantungan terhadap barang-barang impor.
- d. Memperkuat posisi neraca pembayaran.

Negara yang melakukan pembatasan impor yang menerima dampak yang tidak diinginkan. Kegiatan pembatasan kuota impor oleh suatu Negara dapat mengakibatkan tindakan balasan bagi Negara yang merasa dirugikan. Dampak negatifnya diantaranya terjadi aksi balas-membalas kegiatan kuota impor, akibatnya perdagangan internasional menjadi

---

<sup>47</sup> Jimmy Benny, *Ekspor dan Impor pengaruhnya terhadap posisi Cadangan ....*, h. 1408.

berkurang dan tidak bergairah, akibat selanjutnya yaitu terganggunya pertumbuhan ekonomi dan berkurangnya lapangan kerja di Negara-negara yang bersangkutan.<sup>48</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 pasal 45 ayat (1) yang berbunyi impor barang hanya dapat dilakukan oleh importer yang memiliki pengenal sebagai importir berdasarkan penetapan Menteri. Pada pasal 46 ayat (1) Importir bertanggung jawab sepenuhnya terhadap barang yang diimpor dan pada pasal 46 ayat (2) yang berbunyi importir yang tidak bertanggung jawab atas barang yang di impor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi administratif, pengakuan dan penetapan di bidang perdagangan.<sup>49</sup>

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Impor**

Kegiatan impor merupakan kegiatan konsumsi masyarakat terhadap barang dari luar negeri. Faktor-faktor yang mendorong dilakukannya impor antara lain :

- a. Keterbatasan kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang dimiliki untuk mengolah sumber daya alam yang tersedia agar tercapai efektifitas dan efisiensi yang dalam kegiatan produksi dalam negeri.
- b. Adanya barang-jasa yang belum atau tidak dapat di produksi di dalam negeri.

---

<sup>48</sup> Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional* ...., h. 11-12.

<sup>49</sup> Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 2014, Tersedia di: <http://jdih.bsn.go.id/produk/?id=12&jns=2>, Diakses pada 15 Januari 2021.

- c. Adanya jumlah kuantitas barang di dalam negeri yang belum mencukupi.<sup>50</sup>

### 3. Industri Substitusi Impor

Pemerintah di Negara sedang berkembang sekarang ini mempunyai peranan yang lebih aktif dalam melaksanakan pembangunan ekonomi negaranya dan telah bertekad untuk mendorong dan memajukan industrialisasi di negaranya. Industrialisasi tersebut meliputi berbagai cara, dua diantaranya sudah sering dilaksanakan oleh Negara sedang berkembang dalam rencana pembangunannya, yakni substitusi impor dan diversifikasi ekspor.<sup>51</sup>

Substitusi Impor merupakan suatu alternatif strategi pembangunan yang masyarakatnya gunakan untuk mendorong pertumbuhan tanpa menambah ekspor. Daripada menambah ekspor, lebih baik menghasilkan didaerah setempat apa yang semula diimpor. Diversifikasi ekspor didefinisikan sebagai perubahan komposisi bauran ekspor atau sebagai sebaran produksi dalam berbagai sektor. Diversifikasi ekspor juga dikaitkan dengan proses penemuan sendiri atau inovasi produk ekspor oleh perusahaan atau pemerintah.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Adlin Imam, Faktor-faktor yang mempengaruhi Impor Barang Konsumsi di Inonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.1 No.2, 2013, h. 4.

<sup>51</sup> Irawan, M. Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan Edisi Keenam* (Yogyakarta: PBFYOGYAKARTA, 2002), h. 365.

<sup>52</sup> Muhammad Afdi Nizar, Pola Diversifikasi Ekspor Produk Industri Manufaktur Indonesia, tersedia di [https://www.academia.edu/16689401/POLA\\_DIVERSIFIKASI\\_EKSPOR\\_PRODUK\\_INDUSTRI\\_MANUFAKTUR\\_INDONESIA](https://www.academia.edu/16689401/POLA_DIVERSIFIKASI_EKSPOR_PRODUK_INDUSTRI_MANUFAKTUR_INDONESIA) Diakses pada 15 Januari 2021.

#### 4. Impor Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Perdagangan luar negeri adalah aktivitas jual beli yang berlangsung antar bangsa dan umat, bukan antar individu dari satu negara, baik perdagangan antar dua negara maupun antar individu yang masing-masing berasal dari negara yang berbeda untuk membeli komoditi yang akan ditransfer ke negaranya. Mengimpor barang dari Negara kafir (non muslim) boleh-boleh saja, asalkan selama tetap dalam aturan syariat Islam. Kegiatan mengimpor barang sudah ada sejak zaman jahiliyah, bahkan Allah SWT mengabadikan dalam QS. Quraisy ketika Allah mengingatkan mereka tentang salah satu nikmat besar yang ia berikan kepada mereka, yaitu dengan membiarkan mereka bebas berniaga ke negeri Syam saat musim panas, dan ke Negeri Yaman saat musim dingin. Adapun yang berkaitan dengan perdagangan mengimpor komoditi ke negara Islam, maka firman Allah SWT dalam QS Al-Baqarah ayat 275 yang mengatakan “Allah mengahalalkan jualbeli”, yang berarti perdagangan bersifat umum, baik dalam dan luar negeri. Tidak ada nash pun yang menyatakan larangan kepada seseorang muslim atau *ahludz dzimmah* untuk mengimpor komoditi ke dalam negeri.<sup>53</sup>

Berdasarkan nash diatas kaum muslimin telah ijmak tentang kebolehan jual beli dan hikmah yang terkandung di dalamnya. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa pertolongan orang lain, karna ia membutuhkan barang yang berada di tangan orang lain.

---

<sup>53</sup>Andi Azhadi Tonang, Sistem Ekonomi Syariah Dalam Perdagangan Luar Negeri, tersedia di [https://www.academia.edu/5247555/Sistem\\_Ekonomi\\_Syariah\\_dalam\\_Perdagangan\\_Luar\\_Negeri](https://www.academia.edu/5247555/Sistem_Ekonomi_Syariah_dalam_Perdagangan_Luar_Negeri), Diakses pada 30 Juli 2019.

Sementara orang lain tidak akan menyerahkan sesuatu pun tanpa ada ganti atau imbalannya, oleh karena itu jual beli dilakukan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dan menghilangkan kesulitan dalam kehidupan manusia.<sup>54</sup>

Pemikiran Abu Ubaid tentang ekspor impor yaitu tidak adanya nol tarif dalam perdagangan internasional, cukai bahan makanan pokok yang lebih murah, dan ada batas tertentu untuk dikenakan cukai. Kebiasaan mereka adalah memungut cukai barang dagangan impor atas harta mereka, apabila masuk ke dalam negeri mereka. Adanya nol tarif pengumpulan cukai merupakan kebiasaan pada zaman jahiliah dan telah dilakukan oleh para raja Arab dan non Arab tanpa pengecualian. Cukai merupakan adat kebiasaan yang senantiasa diberlakukan pada zaman jahiliah. Kemudian Allah membatalkan sistem cukai tersebut dengan pengutusan Rosulullah dan agama Islam, lalu datanglah kewajiban membayar zakat, untuk barang impor kaum nuslimin dikenakan zakat sebesar 2.5%, sedangkan non muslim dikenakan cukai 5% untuk ahli dzimmah (kafir yang sudah melakukan perdamaian dengan Islam) dan 10% untuk kafir harbi (Yahudi dan Nasrani).

Kegiatan impor barang dari luar negeri dilakukan guna memenuhi kebutuhan yang tidak ada di dalam negeri. Allah SWT menghalalkan jual beli, dan Allah SWT memberikan kebebasan kepada mereka untuk

---

<sup>54</sup>Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah: Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 65.

beniaga dengan siapa saja dan ke mana saja, bahkan dengan Negara kafir sekalipun diperbolehkan, asalkan masih tetap dalam syariat Islam.

## **E. Produksi**

### **1. Pengertian Produksi**

Produksi merupakan menciptakan atau menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari semua. Secara Umum produksi adalah penciptaan guna (*utility*) yang berarti kemampuan suatu barang atau jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi tertentu<sup>55</sup>.

Istilah produksi diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, bagaimana, dimana dan kapan komoditi itu dialokasikan. Istilah itu berlaku untuk barang maupun jasa, karena istilah komoditi memang mengacu pada barang dan jasa. Keduanya sama-sama dihasilkan dengan mengerahkan modal dan tenaga kerja. Produksi merupakan konsep arus (*flow concept*), maksudnya adalah merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkatan output per-unit dalam satu priode/waktu, sedangkan outputnya sendiri senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya.<sup>56</sup>

Menurut Gaspersz, Produksi dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas dalam perusahaan industri yang berupa penciptaan atau

---

<sup>55</sup> C.E Ferguson, *Teori Ekonomi Mikro Dua* (Bandung: Tarsito, 2003), h.1

<sup>56</sup> Miller, Meiner, *Teori Makro Ekonomi* (Jakarta : Raja Grafindo, 2000), h. 63



menambah kegunaan suatu barang atau jasa dari input menjadi output secara efektif dan efisien.<sup>57</sup>

## 2. Jenis Produksi

Menurut Assauri, proses produksi dapat dibedakan menjadi dua proses yakni :

### a. Proses produksi yang terputus-putus (*intermittent process*)

Perencanaan produksi dalam perusahaan/pabrik yang mempunyai proses produksi yang terputus-putus dimaksudkan karena didalam proses produksi dilakukan berdasarkan jumlah pesanan (order) yang diterima. Oleh karena kegiatan yang dilakukan berdasarkan pesanan itulah, maka jumlah produksinya relative sedikit.

### b. Proses produksi yang terus-menerus (*continuous process*)

Proses produksi ini tidak dilakukan berdasarkan pesanan (*order*), akan tetapi proses produksi ini dilakukan berdasarkan ramalan penjualan, yang digunakan untuk memenuhi pasar dan jumlah yang besar serta berulang-ulang dan telah mempunyai rancangan selama jangka waktu tertentu.

## 3. Faktor Produksi

Faktor produksi adalah input yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Menurut Mankiw ada dua faktor produksi yang paling penting yaitu modal (*capital*) dan tenaga kerja (*labor*). Modal (*capital*) Merupakan seperangkat sarana yang dipergunakan oleh para pekerja,

---

<sup>57</sup> Gaspersz, R, *Pemahaman dan Terhadap Konsep Nilai Tambah Produksi* (Jakarta : Balai Aksara, 2007), h.167

Tenaga kerja (*labor*) adalah waktu yang dihabiskan untuk bekerja.<sup>58</sup> Faktor produksi (*factors of production*) merupakan input yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Sedangkan menurut Sukirno mengatakan bahwa faktor produksi dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu Modal, Tenaga kerja, Tanah dan sumber daya alam serta, Keahlian keusahawanan, diuraikan sebagai berikut :

- a. **Modal**, Faktor produksi ini merupakan benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan.
- b. **Tenaga Kerja**, Faktor produksi ini meliputi keahlian dan keterampilan yang dimiliki, yang dapat dibedakan antara tenaga kerja kasar, tenaga kerja terampil dan tenaga kerja terdidik.
- c. **Tanah dan Sumber Daya Alam**, Merupakan faktor yang telah tersedia di alam meliputi, tanah, air dan lain-lain, yang dapat dikelola dan dijadikan menjadi sebuah modal.
- d. **Keahlian Keusahawan**, Faktor ini berbentuk keahlian dan kemampuan pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai usaha.<sup>59</sup>

#### 4. Produksi Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam kata produksi merupakan salah satu kata kunci terpenting, dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama

---

<sup>58</sup> N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi Edisi ke enam* (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 46

<sup>59</sup> Sukirno, Sadono, *Mikro Ekonomi* (Jakarta : Erlangga, 2005), h.6

yang ingin dicapai kegiatan ekonomi adalah untuk kemaslahatan individu (self interest), dan kemaslahatan masyarakat (social interest) secara berimbang. Monzer Kahf mendefinisikan kegiatan produksi dalam Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana di gariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia akhirat.<sup>60</sup>

Secara implisit produksi dapat diungkapkan dengan beberapa terminology, seperti: *Islahul maal* (memperbaiki harta), *Kashab* (berusaha), *imaarah* (kemakmuran) dan *Ihtiraf* (bekerja). Islam sesungguhnya menerima motif-motif berproduksi seperti pola pikir ekonomi konvensional tadi, hanya bedanya, lebih jauh Islam juga menjelaskan nilai-nilai moral disamping utilitas ekonomi. Bagi Islam memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual di pasar, dua motifasi itu belum cukup karena masih terbatas pada fungsi ekonomi. Islam secara khusus menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial, seperti yang tercantum dalam QS. Al-Haadid (57) ayat 7 :

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦٓ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِۦۗ فَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا

مِنْكُمْ وَاَنْفِقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ﴿٧﴾

Artinya : “Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar”.(Q.S.Al-Haadid:57)

<sup>60</sup> Monzer Khaf, *Ekonomi Islam, (telaah analitik terhadap fungsi system ekonomi islam)*, terj. Machnun Husein dari judul aslinya “ *The Islamic Economy: Analytical of the Funchtioning of the Islamic Economic System*”, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995, h.57.

Menurut Chapra tujuan produksi adalah memenuhi kebutuhan pokok setiap individu dan menjamin setiap orang mempunyai standar hidup manusiawi, terhormat dan sesuai dengan martabat manusia sebagai khalifah. Tidak terpenuhinya kebutuhan tersebut dapat menimbulkan masalah mendasar bagi manusia. Oleh sebab itu, setiap muslim juga harus berusaha meningkatkan pendapatan agar menjadi mustahiq yang dapat membantu kaum lemah melalui pembayaran zakat, infaq, sedekah dan wakaf.<sup>61</sup> Dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan absolut dari Allah Rabb semesta alam, maka konsep produksi didalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif maksimalisasi keuntungan dunia, tetapi lebih penting mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat.

Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam. Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksilah yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti, begitu pula sebaliknya. Untuk menghasilkan barang dan jasa kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> M.Umar Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, alih bahasa Ikhwan Abidin Basri (Jakarta: Gema Insani Press, Tazkiah Institute, 2000), h.12

<sup>62</sup>Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada.2007),h.102. 102

Beberapa prinsip yang diperhatikan dalam produksi, antara lain dikemukakan Muhammad al-Mubarak, sebagai berikut:

- a. Dilarang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang tercela karena bertentangan dengan syariah.
- b. Dilarang melakukan kegiatan produksi yang mengarah kepada kedzaliman.
- c. Larangan melakukan ikhtikar (penimbunan barang).
- d. Memelihara lingkungan<sup>63</sup>.

## **F. Harga**

### **1. Pengertian Harga**

Harga merupakan jumlah uang yang ditagihkan untuk suatu produk atau jasa. Harga merupakan satu-satunya elemen dalam pembauran dalam pemasaran yang menghasilkan pendapatan. Menurut Basu Swastha dan Irawan Harga merupakan jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya.<sup>64</sup> Harga merupakan bagian dari proses transaksi jual beli, Apabila harga yang ditentukan akan tetapi tidak disesuaikan dengan kualitas produk yang ditawarkan, dengan motif mencari keuntungan hal tersebut sudah menyalahi aturan dan bertentangan dengan ajaran Islam sebagaimana dijelaskan dalam Q.S An-Nisa ayat 29 :

---

<sup>63</sup> Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau.2007), h.65-67

<sup>64</sup> Basu Swastha dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern* (Yogyakarta: Liberty Offset, 2008), h.63

يَسِيرًا لِلَّهِ عَلَىٰ ذَٰلِكَ وَأَنَّ نَارًا نُصَلِّيهِ فَسَوْفَ نُظَلِّمُكُمْ وَأَنَّا ذَٰلِكَ يَفْعَلُ وَمَنْ

Artinya : “Dan Barangsiapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, Maka Kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka. yang demikian itu adalah mudah bagi Allah”.

Menurut Alfred Marshall, tingkat keseimbangan harga dapat tercapai pada beberapa kemungkinan, diantaranya pada suatu priode ketika penawaran tetap sehingga harga mengikuti permintaan pasar dan suatu priode jangka pendek ketika faktor produksi dapat berubah dan penawaran dapat dinaikkan sampai tercapainya kapasitas maksimum.<sup>65</sup>

## 2. Tujuan dan Penetapan Harga

Menurut Alma, Penetapan harga adalah Keputusan mengenai harga-harga yang di ikuti dengan jangka waktu tertentu, harga yang ditetapkan lebih tinggi dari pada nilai yang diterima, perusahaan tersebut akan kehilangan kemungkinan untuk memetik laba, jika harganya ternyata lebih rendah dari pada nilai yang diterima, perusahaan tersebut tidak akan berhasil dalam memperoleh laba<sup>66</sup>.

Orientasi penetapan harga menurut William J. Stanton dan Y. Lamarto, yaitu<sup>67</sup> :

- a. Berorientasi pada Keterjangkauan, Penetapan harga atas dasar mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya mungkin

<sup>65</sup> Rusdarti, Kusmuriyanto, *Ekonomi Fenomenas Disekitar Kita* (PT. Tiga serangkai Pustaka Mandiri, 2015), h.84-85

<sup>66</sup> Buchari, Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa* (Bandung: Alfaeta. 2011) h.120

<sup>67</sup>William J. Stanton dan Y. Lamarto.*Prinsip Pemasaran Edisi Tujuh* (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 311-315

merupakan sasaran yang paling banyak di anut oleh produsen/perusahaan, dalam teori ekonomi atau praktek bisnis, tidak ada yang salah dengan sasaran seperti ini, akan tetapi perlu juga memperhatikan tingkat keterjangkauan harga bagi konsumen. Harga yang ditetapkan perusahaan merupakan harga yang sudah dipertimbangkan oleh perusahaan untuk mendapat seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh. Bagi konsumen kalangan menengah ke bawah, harga yang terlalu tinggi membuat produk tersebut susah dalam menjangkaunya, sedangkan apabila harga dalam kategori rendah, dapat dijangkau oleh semua kalangan konsumen.

- b. Berorientasi pada Potongan Harga, Potongan harga merupakan salah satu strategi penjualan yang dapat menguntungkan perusahaan. Perusahaan akan mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang barang yang di perdagangkan dapat sesuai dengan harapan.
- c. Berorientasi pada Pertimbangan Harga, Sebelum melakukan keputusan pembelian, konsumen akan mempertimbangkan dan membandingkan dengan harga-harga di tempat lainnya. dengan kondisi seperti ini, perusahaan dapat memutuskan tingkat harga yang dapat menguntungkan bagi perusahaan.

### **3. Metode Penetapan Harga**

Kotler dan Amstrong berpendapat bahwa ada empat pendekatan dalam penetapan harga yakni<sup>68</sup>:

---

<sup>68</sup> Kotler dan Amstrong *Dasar-Dasar Pemasaran* (Jakarta : Perhalindo, 2008), h.63

- a. Strategi harga premium, menghasilkan produk bermutu tinggi dan memasang harga paling tinggi.
- b. Strategi ekonomi, menghasilkan produk bermutu rendah dan memasang harga paling rendah
- c. Strategi nilai baik, menghasilkan suatu produk tinggi tetapi dengan harga yang lebih rendah.
- d. Strategi penetapan harga tinggi, menetapkan harga produk tinggi sehubungan dengan produk tinggi.

#### **4. Harga Menurut Perspektif Ekonomi Islam**

Harga merupakan salah satu variabel dari pemasaran atau penjualan. Islam memberikan kebebasan dalam harga yang artinya segala bentuk konsep harga yang terjadi dalam transaksi jual beli diperbolehkan dalam ajaran islam selama tidak ada dalil yang melarangnya, dan selama harga tersebut terjadi atas dasar keadilan dan suka sama suka antara penjual dan pembeli.

Harga menjadi sesuatu yang sangat penting, artinya bila harga suatu barang terlalu mahal dapat mengakibatkan barang menjadi kurang laku, dan sebaliknya bila menjual terlalu murah, keuntungan yang didapat menjadi berkurang. Penetapan harga yang dilakukan penjual atau pedagang akan mempengaruhi pendapatan atau penjualan yang akan diperoleh atau bahkan kerugian yang akan diperoleh jika keputusan dalam



menetapkan harga jual tidak dipertimbangkan dengan tepat sasaran. Dalam menetapkan harga jual dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti<sup>69</sup>:

- a. Penetapan harga jual oleh pasar yang artinya penjual tidak dapat mengontrol harga yang dilempar dipasaran. Harga ditentukan oleh mekanisme penawaran dan permintaan dalam keadaan seperti ini penjual tidak dapat menetapkan harga jual yang diinginkan.
- b. Penetapan harga jual yang dilakukan oleh pemerintah, artinya pemerintah berwenang menetapkan harga barang dan jasa terutama menyangkut masyarakat umum. Perusahaan tidak dapat menetapkan harga jual barang sesuai kehendaknya.
- c. Penetapan harga jual yang dicontoh oleh penjual oleh perusahaan, maksudnya harga ditetapkan sendiri oleh perusahaan. Penjual menetapkan harga dan pembeli boleh memilih, membeli atau tidak. Harga ditetapkan oleh keputusan atau kebijaksanaan dalam perusahaan.

Islam mengatur agar persaingan dipasar dilakukan dengan adil. Setiap bentuk yang dapat menimbulkan ketidakadilan dilarang, yaitu sebagai berikut:

- a. *Talaqqi rukban* dilarang karena pedagang yang menyongsong dipinggir kota mendapat keuntungan dari ketidaktahuan penjual dikampung akan harga yang berlaku dikota. Mencegah masuknya

---

<sup>69</sup> Soemarsono, *Peranan Pokok dalam Menentukan Harga Jual* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1990), h.17

pedagang desa ke kota ini (*entry barrier*) akan menimbulkan pasar yang tidak kompetitif.

- b. Mengurangi timbangan dilarang karena barang dijual dengan harga yang sama dengan jumlah yang sedikit.
- c. Menyembunyikan barang cacat dilarang karena penjual mendapatkan harga yang baik untuk kualitas yang buruk.
- d. Menukar kurma kering dengan basah dilarang karena takaran kurma basah ketika kering bisa jadi tidak sama dengan kurma kering yang ditukar.
- e. Menukar satu takar kurma kualitas bagus dengan dua tukar kurma kualitas sedang dilarang karena setiap kualitas kurma mempunyai harga pasarnya. Rasulullah menyuruh menjual kurma yang satu, kemudian membeli kurma yang lain dengan uang.
- f. Transaksi najasy dilarang karena si penjual menaruh orang lain memuji barangnya atau menawar dengan harga tinggi agar orang lain tertarik.
- g. Ikhtikar dilarang yaitu mengambil keuntungan diatas keuntungan normal dengan menjual lebih sedikit barang untuk harga yang lebih tinggi.
- h. Ghaban faa-hisy (besar) dilarang yaitu menjual diatas harga pasar.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> *Ibid.*

## **G. Hubungan Antar Variabel**

### **1. Hubungan Jumlah Produksi terhadap Ekspor**

Keterkaitan Hubungan jumlah produksi terhadap Nilai Ekspor Karet Indonesia adalah ketika saat produksi karet mengalami peningkatan maka ketersediaan komoditi karet meningkat dan penawaran komoditi karet didalam maupun luar negeri meningkat, sehingga menyebabkan nilai ekspor karet juga akan mengalami peningkatan.

### **2. Hubungan Harga terhadap Ekspor**

Hubungan Harga terhadap Nilai Ekspor, harga internasional (*world price*) merupakan harga suatu barang yang berlaku di pasar dunia. Jika harga internasional lebih tinggi dari pada harga domestik, maka ketika perdagangan mulai dilakukan, dengan suatu negara akan cenderung menjadi eksportir. Para produsen di negara tersebut tertarik untuk memanfaatkan harga yang lebih tinggi di pasar dunia dan mulai menjual produknya pada pembeli di negara lain.

## **H. Penelitian Terdahulu**

Penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian yang sudah ada. Penulis menemukan beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan dengan judul yang diangkat sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Ekspor yang dapat dijadikan acuan dan masukan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Budi Wirawan & I Gusti Bagus Indrajaya, tentang Pengaruh Jumlah Produksi Karet, Harga, dan Investasi

Terhadap Volume Ekspor Karet Indonesia 1996-2010, dengan menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda, dengan Variabel produksi karet, Harga dan investasi dan memperoleh hasil penelitian dengan Jumlah produksi, harga, dan investasi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor karet Indonesia tahun 1996-2010.<sup>71</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Lodewik Marbun (2015), tentang Pengaruh Produksi, Kurs, dan Gross Domestic Product (GDP) terhadap ekspor kayu lapis ke Jepang. Menggunakan metode Error Correction Model (ECM), dengan pemilihan model linear atau log-linier. Dengan hasil berpengaruh positif terhadap volume ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang dan signifikan dalam jangka panjang dan dalam jangka pendek, sedangkan Gross Domestic Product (GDP) tidak signifikan terhadap volume ekspor kayu lapis ke Jepang dalam jangka panjang dan jangka pendek.<sup>72</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Puspita, Kadarisman Hidayat dan Edy Yulianto (2015), tentang Pengaruh Produksi kakao Domestik, Harga Kakao Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat (Studi pada Ekspor Kakao periode tahun 2010-2013). Dengan hasil penelitian terdapat pengaruh bersamaantara produksi kakao domestik, harga kakao internasional, dan nilai tukar Rupiah terhadap US\$ Dollar terhadap ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat dari hasil pengujian

---

<sup>71</sup>I Waya Budi Wirawan, I Gusti Bagus Indrajaya. Pengaruh Jumlah Produksi Karet, Harga dan Investasi terhadap Volume Ekspor Karet Indonesia, *Jurnal Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*

<sup>72</sup> Lodewik Marbun, Pengaruh Produksi, Kurs dan Gross Domestic Product (GDP) terhadap Ekspor Kayu Lapis Indonesia ke Jepang, *Skripsi* (Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. 2015)

hipotesis secara simultan (Uji F). Hasil uji t menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki hubungan positif dengan pengaruh yang signifikan dan tidak signifikan.<sup>73</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Sarniati Dapaole (2016), tentang Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kurs Rupiah periode 1986-2015. Menggunakan metode Analisis Regresi Linear berganda, dengan variabel, Kurs rupiah, cadangan devisa, suku bunga, Inflasi, dan neraca Pembayaran. Serta dengan hasil penelitian Cadangan devisa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kurs rupiah periode 1986-2015, Suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap kurs rupiah periode 1986-2015, Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kurs rupiah periode 1986-2015, Neraca Pembayaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kurs periode 1989-2015, dan Rasio Ekspor terhadap impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kurs periode 1986-2015.<sup>74</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Puspita, Kadarisman Hidayat dan Edy Yulianto (2015), tentang Pengaruh Produksi kakao Domestik, Harga Kakao Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat (Studi pada Ekspor Kakao periode tahun 2010-2013). Hasil uji t menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki hubungan positif dengan pengaruh yang signifikan dan tidak signifikan. Hasil pengujian

---

<sup>73</sup> Ratna Puspita, Kadarisman Hidayat, dan Edy yulianto, Pengaruh Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional, dan Nilai Tukar terhadap Ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat (Studi pada Ekspor Kakao Priode tahun 2010-2013), *Jurnal* (Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, 2015)

<sup>74</sup> Sarniati Dapaole. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Priode 1986-2015*. Skripsi. (Program Studi Pendidikan Ekonomi, Bidang keahlian khusus pendidik ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. 2016)

hipotesis secara parsial (Uji t) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara produksi kakao domestik terhadap ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat dengan nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,003 harga kakao internasional terhadap ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat yang lebih kecil dari taraf signifikan yang di syaratkan yaitu sebesar 0,05. Sedangkan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar terhadap ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat terhadap pengaruh yang tidak signifikan dengan nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,325 lebih besar dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05.<sup>75</sup>

## **I. Kerangka Pemikiran**

Perdagangan internasional bertujuan untuk meningkatkan perkembangan ekonomi suatu negara, salah satunya dengan melakukan kegiatan ekspor. Kegiatan ekspor dapat terjadi dengan adanya kesadaran bahwa sebuah Negara tidak akan benar-benar mandiri dalam memproduksi kebutuhannya, untuk itu diperlukan adanya hubungan dengan negara lain dalam melengkapi kebutuhan-kebutuhan yang tidak didapatkan di dalam negara. Indonesia salah satu Negara yang mengenakan perdagangan internasional dalam menjalankan roda perekonomiannya untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang positif maupun dalam meningkatkan devisa negara.

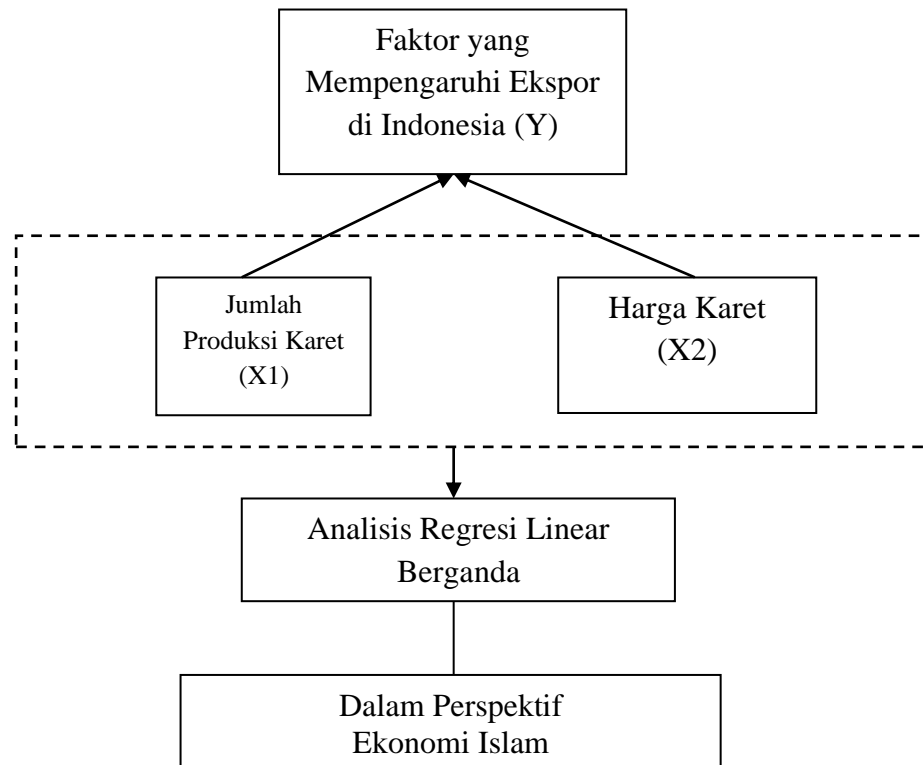
---

<sup>75</sup> Ratna Puspita, Kadarisman Hidayat, dan Edy yulianto. *Pengaruh Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional, dan Nilai Tukar terhadap Ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat (Studi pada Ekspor Kakao Priode tahun 2010-2013)* Jurnal.( Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. 2015)

Berbagai macam sektor yang berkontribusi penting dalam kegiatan ekspor Indonesia. Salah satunya sektor perkebunan yang mengenalkan berbagai macam komoditas unggulan yang dipasarkan di lingkup internasional. Karet merupakan salah satu dari sekian banyaknya komoditas unggulan Indonesia yang terlibat dalam arus perdagangan internasional, Karet Indonesia berada pada urutan ke-3 dunia setelah Thailand dan Vietnam.

Analisis terhadap nilai ekspor karet Indonesia akan memberikan gambaran tentang pengaruh yang timbul sehingga kakao Indonesia dapat bersaing dalam perdagangan internasional. Dalam analisis penelitian ini terdapat tiga variabel yang diangkat yang diduga mempengaruhi nilai ekspor karet Indonesia di pasar internasional.

Oleh karena itu, untuk memudahkan penelitian yang dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut ini digambarkan suatu kerangka pemikiran secara skematis sebagai berikut:



Keterangan :

\_\_\_\_\_ : Uji Parsial

----- : Uji Simultan

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data<sup>76</sup>. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data. Di bawah ini adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), h.96



### 1. Pengaruh Jumlah Produksi terhadap Ekspor di Indonesia

Keterkaitan Hubungan jumlah produksi karet terhadap Nilai Ekspor Indonesia adalah ketika saat produksi karet mengalami peningkatan maka ketersediaan komoditi karet meningkat dan penawaran komoditi karet didalam maupun luar negeri meningkat, sehingga menyebabkan nilai ekspor karet juga akan mengalami peningkatan. Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Jumlah Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor Karet Indonesia Tahun 2014-2018.

### 2. Pengaruh Harga Karet terhadap Ekspor di Indonesia

Hubungan Harga terhadap Nilai Ekspor, harga internasional (*world price*) merupakan harga suatu barang yang berlaku di pasar dunia. Jika harga internasional lebih tinggi dari pada harga domestik, maka ketika perdagangan mulai dilakukan, dengan suatu negara akan cenderung menjadi eksportir. Para produsen di negara tersebut tertarik untuk memanfaatkan harga yang lebih tinggi di pasar dunia dan mulai menjual produknya pada pembeli di negara lain. Oleh karena itu hipotesis yang dapat dibangun adalah:

H2 : Harga Karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor Karet Indonesia Tahun 2014-2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi, *Hukum Ekspor Impor*, Jakarta : Raih Asa Sukses, 2014.
- Andika Ika Fahrika, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Melalui Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal Ecces Economics, Social, And Development Studies, VOL. 3NO. 2, Desember2016.
- Ahyary Agus, *Manjemen Produksi Perencanaan sistem Produksi*, Yogyakarta : BPFE, 2002.
- Anwar A, *Manajemen dan Teknologi Budidaya Karet*, Medan : Pusat Penelitian Karet, 2001.
- Apridar.*Ekonomi Internasional: Sejarah, teori, konsep dan permasalahan dalam Aplikasinya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Pendekatan Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta, 2006.
- Barnas, Benny dkk, *Perdagangan Internasional*, Bandung: Pusat Pengembangan Pendidikan Politeknik, 2006.
- Basu Swastha & Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, Yogyakarta: Liberty Offset, 2008.
- Buchari, Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Bandung: Alfaeta. 2011.
- C.E Ferguson, *Teori Ekonomi Mikro Dua*, Bandung: Tarsito, 2003.
- Dominick Salvatore, *Ekonomi Internasional*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- ,*Ekonomi Internasional edisi Kelima Jilid I*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Faisal Basri dan Haris Munandar, *Dasar-Dasar Ekonomi Internasional: Pengenalan & Aplikasi Metode Kuantitatif, Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana, 2001.
- Gaspersz, R, *Pemahaman dan Terhadap Konsep Nilai Tambah Produksi*, Jakarta: Balai Aksara, 2007.

- I Waya Budi Wirawan, I Gusti Bagus Indrajaya, Pengaruh Jumlah Produksi Karet, Harga dan Investasi terhadap Volume Ekspor Karet Indonesia, *Jurnal Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi*, Universitas Udayana.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Jamaluddin Majid, *Dinamika Perekonomian Indonesia*, Makassar : Alauddin University Press, 2013.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Lodewik Marbun, Pengaruh Produksi, Kurs dan Gross Domestic Product (GDP) terhadap Ekspor Kayu Lapis Indonesia ke Jepang, *Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*, Oktober 2015.
- Lukas Setia Atmaja, *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: ANDI, 2011.
- Made Sugirarsana dan I Gusti Bagus Indrajaya. Analisis pengaruh jumlah produksi, Harga, dan Investasi terhadap volume ekspor tembaga Indonesia tahun 1995-2010, *Jurnal Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi*, Universitas Udayana)
- Miller, Meiner, *Teori Makro Ekonomi*, Jakarta : Raja Grafindo, 2000.
- Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial, dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Philip Kotler, Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Jakarta : Erlangga, 2001.
- Ratna Puspita, Kadarisman Hidayat, dan Edy yulianto, Pengaruh Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional, dan Nilai Tukar terhadap Ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat (Studi pada Ekspor Kakao Priode tahun 2010-2013, *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi*, Universitas Brawijaya Malang, September 2015.
- Rusdarti, Kusmuriyanto, *Ekonomi Fenomenas Disekitar Kita*, Jakarta : PT. Tiga serangkai Pustaka Mandiri, 2015.
- Santoso Singgih, *Mengatasi Masalah Statistik dengan SPSS*, Jakarta: Gramedia, 2004.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, Bandung : Alfabeta, 2012.

Sutrisno Hadi, *Metode Reasearch*, Yogyakarta:ANDI, 2002.

Usman, Husnaini dan Setiadi, *Pengantar Statistika*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2003.

V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

-----, *SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta:Pustaka Baru Pers, 2015.

Wiratna, Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2015.

[www.zonaekis.com/perdagangan dalam al-Quran](http://www.zonaekis.com/perdagangan_dalam_al-Quran).